

**ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN AGROFORESTRI BERBASIS KOPI
DALAM MENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR KAWASAN
AGROWISATA DI DESA COLOL KECAMATAN LAMBA LEDA TIMUR KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR**

**"ANALYSIS OF THE POTENTIAL AND DEVELOPMENT OF COFFEE-BASED
AGROFORESTRY IN SUPPORTING THE ECONOMY OF COMMUNITIES AROUND THE
AGRO-TOURISM AREA IN COLOL VILLAGE, EAST LAMBA LEDA DISTRICT, EAST
MANGGARAI REGENCY"**

Oleh

Agustinus Charles Muras¹⁾, Maria M. E. Purnama²⁾, Fadlan Pramatana²⁾, Lusya S. Marimpan²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

*Email: charlesmuras25@gmail.com

ABSTRACT

A SWOT analysis was conducted to obtain data regarding the potential and strategies related to the development of coffee-based agroforestry in Colol Village, East Manggarai Regency, based on information regarding internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats). This study aims to determine the potential for developing coffee-based agroforestry in supporting the economy of the community around the agro-tourism area in the village of Colol, East Lamba Leda District, East Manggarai Regency. The potential of coffee-based agroforestry in supporting the economy of the community around the agro-tourism area in Colol, East Lamba Leda District is a hydrological aspect and an economic aspect. Meanwhile, the suggested strategy that is appropriate for the development of coffee-based agroforestry is the SO (strength opportunity) strategy, which is a strategy for existing strengths by taking advantage of existing opportunities, with the availability of land and favorable geographical conditions that must be optimized for the development of coffee-based agroforestry, the demand for coffee continues to increase. increased, and support from the government for coffee-based agroforestry farmer businesses in Colol Village, East Lamba Leda District. This is very important because local government policies determine the direction of plantation development and development in the future to support the community's economy. Utilizing the experience and knowledge of farmers is very important in the development of coffee-based agroforestry. This is very supportive in the cultivation of coffee plants with agroforestry patterns as well as in their management and marketing.

Keywords: Potential, Coffee Based Agroforestry, SWOT Analysis, Agrotourism.

1. PENDAHULUAN

Agroforestri merupakan suatu sistem pengelolaan lahan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang timbul akibat alih guna lahan untuk mengatasi masalah pangan, bentuk agroforestri secara umum mencakup kebun campuran, tegalan berpohon, *loading lahan* (semak belukar), kebun pekarangan, hutan tanaman rakyat yang lebih luas dan yang lebih kaya jenis (Hadi, 2013). Agroforestri juga merupakan salah satu praktik penggunaan lahan dengan mengkombinasikan antara tanaman keras dengan komoditas pertanian. Setiap daerah mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri dalam pratiknya baik penanaman maupun pengelolaannya. Penerapan agroforestri diharapkan mampu mengatasi permasalahan kebutuhan lahan pertanian dengan tetap mempertahankan fungsi hutan dan lingkungan. Kopi (*Coffea spp*) adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Secara alami tanaman kopi memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan semaian. Tanaman kopi yang bibitnya berasal dari bibit stek, cangkokan atau bibit okulasi yang batang bawahnya merupakan bibit stek tidak memiliki akar tunggang sehingga relatif mudah rebah. Umumnya Tanaman kopi dapat tumbuh pada ketinggian 700 m diatas permukaan laut (Mdpl).

Pada Tahun 2016, Indonesia adalah penghasil kopi terbesar nomor empat setelah Brazil, Vietnam, dan Colombia, pada tahun sebelumnya Indonesia menduduki peringkat nomor tiga di dunia. Indonesia menghasilkan sekitar 10 juta sak *green coffee* pertahun yang dihasilkan dari sekitar 1,2 juta ha lahan pertanian (Pusdatin, 2017).

Indonesia menghasilkan beragam jenis kopi Arabika spesial seperti kopi Gayo, Kopi Java, kopi Toraja, Kopi Lintong, Kopi Bajawa, maupun kopi Robusta seperti Java Robusta dan Robusta Flores. Berdasarkan data Statistik, produksi kopi Indonesia tahun 2016 mencapai 639,30 ribu ton. Produksi ini berasal dari 1,23 juta Ha luas areal perkebunan kopi dimana 95,37% diusahakan oleh perkebunan milik rakyat (PR) dan sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik swasta (PBS) sebesar 2,49% dan perkebunan milik negara (PBN) sebesar 2,25% (Rubiyo *et al.*,2017). Direktorat Jenderal Perkebunan 2015-2019 menempatkan komoditas kopi menjadi salah satu komoditas yang menjadi sasaran pokok sub agenda prioritas peningkatan agroindustri yaitu peningkatan produksi komoditas andalan dan prospektif ekspor serta mendorong perkembangan agroindustri di pedesaan, selain komoditas kelapa sawit, kakao, teh dan kelapa (Puspasari, 2017).

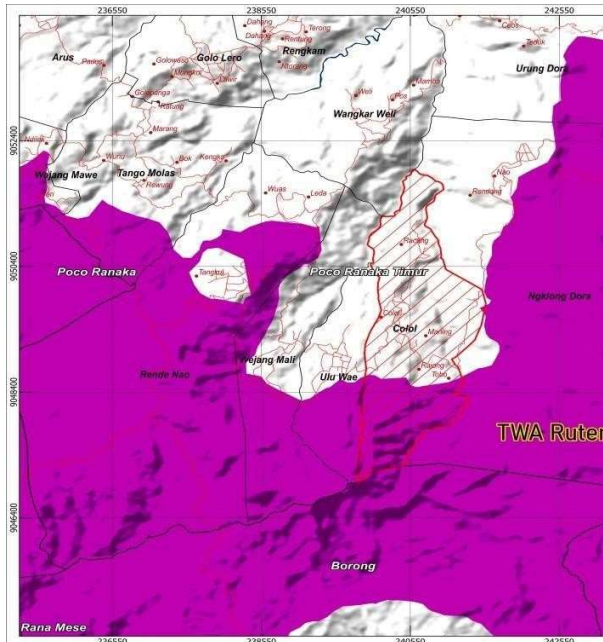
Analisis Strategi pengembangan agroforestri berbasis kopi dalam penelitian ini adalah analisis SWOT diklasifikasikan menjadi faktor internal ke dalam faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan faktor eksternal dikelompokkan kedalam faktor peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT dipakai pada analisis kondisi lingkungan kawasan dengan mewawancarai petani kopi di Desa Colol.

2. METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Kondisi Umum Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur

Desa Colol terletak di Kabupaten Manggarai Timur yang terletak di Pulau Flores. Merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Poco Ranaka Timur yang berada di bagian tengah wilayah Kabupaten Manggarai Timur yang didominasi dengan kontur alam yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit. Desa Colol terletak di 8°35'30" Lintang Selatan dan 120°38'28" Bujur Timur, di dataran tinggi dengan ketinggian antara 1000 sampai dengan 1700 m dpl. Karena berada di daerah dataran tinggi, curah hujan di Desa Colol tergolong tinggi. Ada variasi topografi yang cukup mencolok di Desa Colol. Tempat-tempat yang landai dijadikan sebagai area pemukiman. Lahan pertanian berada di area dengan tingkat kemiringan yang lebih tinggi yang berada di luar pemukiman. Batas wilayah Desa Colol adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Desa Wangkar Weli
- b. Sebelah Selatan: Desa Golo Lalong
- c. Sebelah Timur: Desa Ngkiong Dora
- d. Sebelah Barat: Desa Ulu Wae

Identifikasi Internal pengembangan Agoroforestri Berbasis Kopi

Berdasarkan hasil SWOT dapat diketahui bahwa 7 faktor internal yang berupa faktor kekuatan dan faktor kelemahan yang dapat berpengaruh untuk pengembangan agoroforestri berbasis kopi dapat dilihat pada tabel 1.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, dan laptop. Sedangkan yang menjadi bahan penelitian adalah kuesioner serta tanaman kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur Kabupaten Manggarai Timur. Analisis data dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dilakukan untuk memperoleh data mengenai potensi serta strategi terkait pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kabupaten Manggarai Timur, berdasarkan informasi mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternalnya (peluang dan ancaman) dengan mewawancarai 86 responden masyarakat di Desa Colol.

Tabel 1. Perhitungan IFAS

Faktor-Faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
1. Keadaan Geografis Yang Mendukung	0,128	4	0,513
2. Pengetahuan Yang Dimiliki Petani Terhadap Budidaya Kopi	0,128	4	0,513
3. Meningkatkan Produktivitas Kopi	0,128	4	0,513
4. Pengalaman Petani Dalam Usahatani Kopi	0,128	4	0,513
5. Menjadi Komoditas Unggulan	0,119	3	0,358
Total			2,41
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
1. Biaya Pemanenan	0,128	4	0,513
2. Ketersediaan Lahan	0,128	4	0,513
3. Sarana dan Prasarana Kurang Baik	0,112	3	0,335
Total			1,36
Total Keseluruhan	1,00		
S-W=			1,05

Data Primer: Diolah Tahun 2023

hasil perhitungan IFAS yang mendapat nilai bobot dari setiap poin kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*). Nilai bobot dan indikator kekuatan (*Strenght*) pada poin 1 (satu) yaitu keadaan geografis yang mendukung mendapatkan nilai bobot 0,128 jawaban ini didapatkan dari jumlah jawaban Ya (bobot 1) yaitu 86 dari 86 responden, kemudian dibagi dengan total keseluruhan jawaban responden dari 5 (lima) point indikator kekuatan (*Strenght*) dan 3 (tiga) point indikator kelemahan (*Weakness*) yaitu 671 sehingga mendapatkan hasil bobot 0,128. Perhitungan ini berlaku untuk semua indikator kekuatan (*Strenght*) dan kelemahan (*Weakness*) pada setiap pointnya.

Hasil perhitungan didapatkan pada tabel diatas bahwa faktor kekuatan (*Strenght*) mendapatkan nilai tinggi pada

point pertama, kedua, ketiga, dan keempat yaitu dengan nilai bobot 0,128. Hal ini dipengaruhi karena agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur sudah sesuai dengan keadaan geografis yang mendukung. Desa Colol memiliki keadaan geografis dengan ketinggian 1000-1.700 meter diatas permukaan laut, serta beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1.000-2.000 mm/Tahun. Hal ini didukung oleh Sompom *et al* (2012), yang menjelaskan bahwa ketinggian berkorelasi dengan sifat kimia tanah, bahwa semakin tinggi suatu tempat maka semakin meningkat sifat kimia tanah sehingga hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kuantitas, dan kualitas serta cita rasa dari kopi itu sendiri. Hal ini didukung oleh Puspa Sari (2017), menyatakan bahwa kandungan N- total pada ketinggian 1.000-1.345 m dpl

termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada ketinggian 1.371- 1.600 m dpl termasuk kategori tinggi. Korelasi positif nyata terlihat antara kandungan N-total dengan ketinggian tempat cenderung naik seiring dengan bertambahnya ketinggian tempat. Kandungan N di dalam tanah selain ditentukan oleh ketersediaan N-total, juga dipengaruhi oleh kandungan bahan organik di dalam tanah. Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan petani sangat penting dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi. Hal ini sangat mendukung dalam budidaya tanaman kopi dengan pola agroforestri serta dalam pengelolaan dan pemasarannya. Selain itu kopi juga dijadikan sebagai komoditas unggulan oleh masyarakat di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur dengan bobot nilai yang didapatkan yaitu 0,119.

Faktor kelemahan (*Weakness*) agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur adalah ketersediaan luas lahan yang terbatas dengan bobot nilai yang didapatkan yaitu 0.128, Selain itu masalah yang dimiliki petani kopi yaitu biaya pemanenan yang tinggi dikarenakan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga membuat petani kesulitan dalam mendistribusikan hasil panen.

Identifikasi Faktor Eksternal pengembangan Agroforestri Berbasis Kopi

Berdasarkan hasil SWOT dapat diketahui bahwa 5 faktor eksternal yang berupa faktor peluang dan faktor ancaman yang dapat berpengaruh untuk pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perhitungan EFAS

Faktor-Faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
1. Meningkatkan Perekonomian Keluarga	0,200	4	0,800
2. Dukungan Dari Pemerintah Untuk Usaha Tani Kopi	0,200	4	0,800
3. Ekspor Kopi Masih Sangat Tinggi	0,200	4	0,800
Total			2,40
Ancaman			
1. Harga Kopi Tidak Stabil	0,200	4	0,800
2. Harga dari pengepul/bandar (Diterima Petani)	0,200	4	0,800
Total			1,60
Total Keseluruhan	1,00		
O-T			0,80

Data Primer: Diolah Tahun 2023

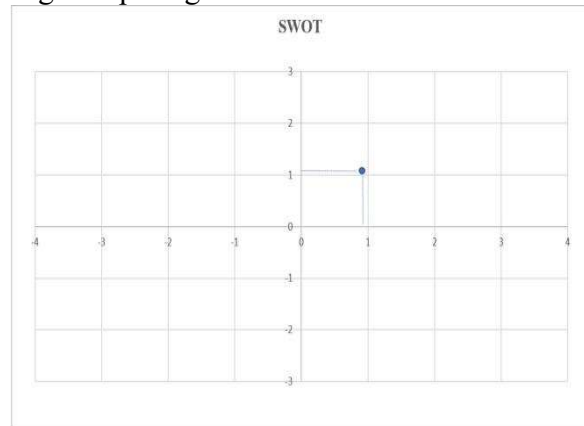
Menjelaskan hasil perhitungan EFAS mendapatkan nilai bobot dari setiap poin peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*). Nilai bobot dari indikator peluang (*Opportunity*) pada poin 1 (satu) yaitu meningkatkan perekonomian keluarga mendapatkan nilai bobot 0,200 jawaban ini didapatkan dari jumlah jawaban Ya (bobot 1) yaitu 86 dari 86 responden, kemudian dibagi dengan total keseluruhan jawaban responden dari 3 (tiga) poin indikator peluang (*Opportunity*) dan 2 poin indikator ancaman (*Threat*) yaitu 430 sehingga mendapatkan hasil bobot 0,200. Perhitungan ini berlaku untuk semua indikator peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) pada setiap poinnya.

Dari pembobotan yang didapatkan bahwa ketiga (3) point diatas sama-sama memiliki peluang yang besar sebagai faktor pengembang agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur dengan nilai bobot yang didapatkan sebesar 0,200. Agroforestri yang berada di Desa Colol berpeluang dapat meningkatkan perekonomian keluarga, hal ini dipengaruhi karena jumlah kebutuhan ekspor kopi dipasar saat ini masih sangat tinggi. Selain itu petani di Desa Colol menjalin hubungan kerja sama dengan Pemerintah Desa dalam hal pemasarannya sehingga kebutuhan ekspor Kopi dapat terpenuhi.

Strategi Pengembangan Agroforestri Berbasis Kopi di Desa Colol

Berdasarkan hasil analisis yang sudah didapatkan bahwa nilai $Y = 1,05$ dan nilai $X = 0,80$. Hasil posisi grafik sumbu X dan Y dapat dijelaskan bahwa agroforestri berbasis Kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur berada pada kuadran 1 analisis SWOT, dapat dilihat pada posisi

grafik pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Grafik analisis SWOT

Gambar 4.1 menjelaskan posisi pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur berada pada kuadran I analisis SWOT. Posisi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, karena pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur memiliki kekuatan dan peluang. Anjuran strategi yang diberikan ialah harus progresif yang artinya pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur harus selalu membuat suatu kemajuan dengan memanfaatkan semua strategi dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya untuk pengembangan agroforestri berbasis kopi. Hasil pemilihan faktor-faktor strategi internal dan eksternal di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur dapat dianalisis pada matriks SWOT agar mudah mengidentifikasi kemungkinan rencana dan usaha yang dapat dilakukan terkait dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi. Hasil pemilihan faktor-faktor strategi internal dan eksternal di Desa Colol dapat dianalisis pada matriks SWOT agar mudah mengidentifikasi kemungkinan rencana dan usaha. Usaha dan rencana yang biasa dilakukan terkait pengembangan agroforestri di Desa Colol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Pendekatan Kualitas Matriks SWOT

Internal	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	1. Keadaan geografis yang mendukung 2. Penguasaan petani terhadap budidaya kopi 3. Meningkatkan produktivitas kopi 4. Pengalaman petani dalam usahatani kopi 5. Menjadi komoditas unggulan	1. Biaya pemanenan 2. Ketersediaan lahan 3. Sarana dan prasarana kurang baik
Eksternal	Strategi SO	Strategi WO
Peluang (<i>Opportunity</i>)		
1. Meningkatkan perekonomian keluarga 2. Menjalinkan hubungan kerja sama dengan pemerintah 3. ekspor kopi masih sangat tinggi	1. Mempertahankan kondisi fisik dan mutu kopi 2. Meningkatkan produktivitas kopi untuk memenuhi permintaan kopi 3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah dan akses pasar untuk memasarkan hasil produksi kopi 4. Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan petani	1. Membangun kemitraan 2. Melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan
Ancaman (<i>Threat</i>)	Strategi ST	Strategi WT
1. Harga kopi tidak stabil 2. Harga dari pengepul atau bandar (diterima petani)	1. Membangun kemitraan 2. Melakukan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan	1. Membangun kemitraan 2. Menjalinkan hubungan dengan pemerintah

1. Strategi SO

Strategi untuk kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada. Setelah dilakukan analisis yang didapatkan :

- a. Kondisi geografis sangat mendukung untuk pengembangan agroforestri berbasis kopi, permintaan kopi yang terus meningkat, dan dukungan dari pemerintah untuk usaha petani agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur. Hal ini sangat penting karena kebijakan

pemerintah daerah sangat menentukan arah pembangunan dan pengembangan perkebunan ke depan untuk mendukung ekonomi masyarakat. Hal ini didukung oleh Zakaria (2017), yang menyatakan bahwa keberhasilan akan dicapai jika menerapkan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (S-O), yaitu meningkatkan produksi kopi, mempertahankan kondisi fisik dan mutu kopi dengan memanfaatkan pengembangan

- agroforestri berbasis kopi, ketersediaan lahan yang cukup, dan sumber daya manusia yang terampil.
- b. Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan petani sangat penting dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi. Hal ini sangat mendukung dalam budidaya tanaman kopi dengan pola agroforestri serta dalam pengelolaan dan pemasarannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu petani yang berada di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur bahwa pertanian kopi telah lama di geluti dan telah menjadi sumber pendapatan keluarga sejak lama dan pengetahuan bertani kopi juga sudah banyak mereka ketahui karena sudah menjadi mata pencaharian utama masyarakat di Desa Colol.
 - c. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah sehingga dapat memaksimalkan potensi dari petani kopi, pemerintah harus terus berupaya mendukung dan memperbaiki tata kelola kelembagaan pertanian, serta tata kelola pasca panen guna meningkatkan produktivitas, hingga standar pengemasan dalam rangka memasuki pasar global. Peran pemerintah dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi adalah dengan melakukan kebijakan yang perlu diimplementasikan kepada sistem kelembagaan yang berlaku. Kebijakan merupakan tindakan nyata yang dilaksanakan di lapangan. Kebijakan yang dimaksud dapat diturunkan dalam bentuk strategi, rencana, peraturan, kesepakatan, program dan proyek yang akan dilaksanakan. Keberhasilan suatu kebijakan ditentukan oleh proses pelaksanaan dan pembuatannya, karena perlunya ada kebijakan untuk kelompok tani yang mengelola lahan agar wajib mengelola lahan dengan tetap melestarikan hutan dengan menggunakan tanaman tahunan baik tanaman lokal maupun non lokal.
2. Strategi ST
Strategi memanfaatkan kekuatan yang ada dalam mengatasi ancaman. Setelah dilakukan analisis didapatkan rumus strategi sebagai berikut :
 - a. Membangun kemitraan antara petani kopi dan pengusaha atau bandar kopi dalam hal budidaya dan pengelolaan serta pemasarannya, sehingga kebutuhan ekspor kopi terpenuhi. Selain itu perlu diadakannya sosialisasi, penyuluhan, serta pendampingan dalam hal pengembangan agroforestri berbasis kopi dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia yang terampil.
 3. Strategi WO
Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Setelah dilakukan analisis didapatkan rumus strategi sebagai berikut :
 - a. Membangun kemitraan antara petani kopi dan pengusaha atau bandar kopi dalam hal budidaya dan pengelolaan serta pemasarannya, sehingga kebutuhan ekspor kopi terpenuhi. Selain itu perlu diadakannya sosialisasi, penyuluhan, serta

pendampingan dalam hal pengembangan agroforestri berbasis kopi dan pelatihan pengembangan sumber daya manusia yang terampil.

4. Strategi WT

Strategi meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman yang ada. Setelah dilakukan analisis didapatkan rumus strategi sebagai berikut :

- a. Membangun kemitraan antara petani kopi dan pengusaha atau bandar kopi dalam hal budidaya dan pengelolaan serta pemasarannya, sehingga kebutuhan ekspor kopi terpenuhi. Selain itu perlu adanya hubungan dengan pemerintah dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan petani agroforestri berbasis kopi yang berada di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur.
- b.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa potensi agroforestri berbasis Kopi dalam menunjang ekonomi masyarakat sekitar kawasan agrowisata di Colol Kecamatan Lamba Leda Timur ialah aspek hidrologis dan aspek ekonomi. Sedangkan anjuran strategi yang sesuai untuk pengembangan agroforestri berbasis kopi adalah strategi SO (*strenght opportunity*), yaitu strategi untuk kekuatan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang ada, dengan ketersediaan lahan dan kondisi geografis yang mendukung harus dioptimalkan untuk pengembangan agroforestri berbasis kopi, permintaan kopi yang terus meningkat, dan dukungan dari

pemerintah untuk usaha petani agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur. Hal ini sangat penting karena kebijakan pemerintah daerah sangat menentukan arah pembangunan dan pengembangan perkebunan ke depan untuk mendukung ekonomi masyarakat. Memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan petani sangat penting dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi. Hal ini sangat mendukung dalam budidaya tanaman kopi dengan pola agroforestri serta dalam pengelolaan dan pemasarannya.

SARAN

1. Bagi Petani Kopi

Meningkatkan produktifitas kopi dengan memanfaatkan secara optimal lahan serta infrastruktur yang ada.

2. Bagi Pemerintah

Perlu mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan pendampingan tentang pengembangan agroforestri berbasis kopi di Desa Colol Kecamatan Lamba Leda Timur. Hal ini agar masyarakat memiliki banyak ilmu serta pengetahuan dalam pengembangan agroforestri berbasis kopi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya dengan sampel yang lebih banyak dan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, E. E. W., 2013. Tumbuhan Bawah Dominan Penghasil Bahan Obat Herbal Pada Sistem Agroforestry. Thesis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Pusdatin (2016) Outlook Kopi Komoditas Pertanian Sub-Sektor Perkebunan 2016, Sekjen, Kementrian Pertanian.

- Puspasari, E. (2017). Aspek Pendapatan Pada Sistem Agroforestry di Areal Kerja Hutan Kemasyarakatan (HKm), Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung.
- Rubiyo, Budi Martono dan Dani (2013). Perakitan Teknologi Untuk Peningkatan Produksi Dan Mutu Hasil Perkebunan Kopi Rakyat dalam Penguatan Inovasi Teknologi Mendukung Kemandirian Usahatani Perkebunan Rakyat (editor Karmawati dkk). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian.
- Sompom, C., Kamtuo, A., Theerakulpisut, P., & Siriamornpun, S. (2012). Effect of shading on yield, sugar content, phenolic acids and antioxidant property of coffee beans (*Coffea arabica* L. cv. Catimor) harvested from north-eastern Thailand. *Sci. Food Agric.* 92(9):1956–1963.
- Zakaria, A., P. Aditiawati, M. Rosmiati. 2017. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *J. Sositologi*, 16(3):325-339. DOI:10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7